

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 DOMPU**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Ilmu Agama Islam**



Disusun oleh :

AMINAH

NIM : 201620290211030

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MALANG Oktober 2018**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 DOMPU**

Diajukan oleh :

AMINAH
201620290211030

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Senin, 4 November 2018**

Pembimbing Utama



Moh. Nurhakim, Ph.D.

Direktur
Program Pascasarjana



Moh. Nurhakim, Ph.D.

Pembimbing Pendamping



Dr. Khozin, M.Si.

Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam



Moh. Nurhakim, Ph.D.

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

AMINAH
201620290211030

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Selasa/ 16 Oktober 2018
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : Moh. Nurhakim, Ph.D.

Sekretaris : Dr. Khozin, M.Si.

Penguji I : Prof. Dr. Tobroni

Penguji II : Dr. Abdul Hari.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : AMINAH

NIM : 201620290211030

Program Studi : Magister Ilmu Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul **STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 DOMPU** adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSklusif**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 4 November 2018

Yang menyatakan,



AMINAH



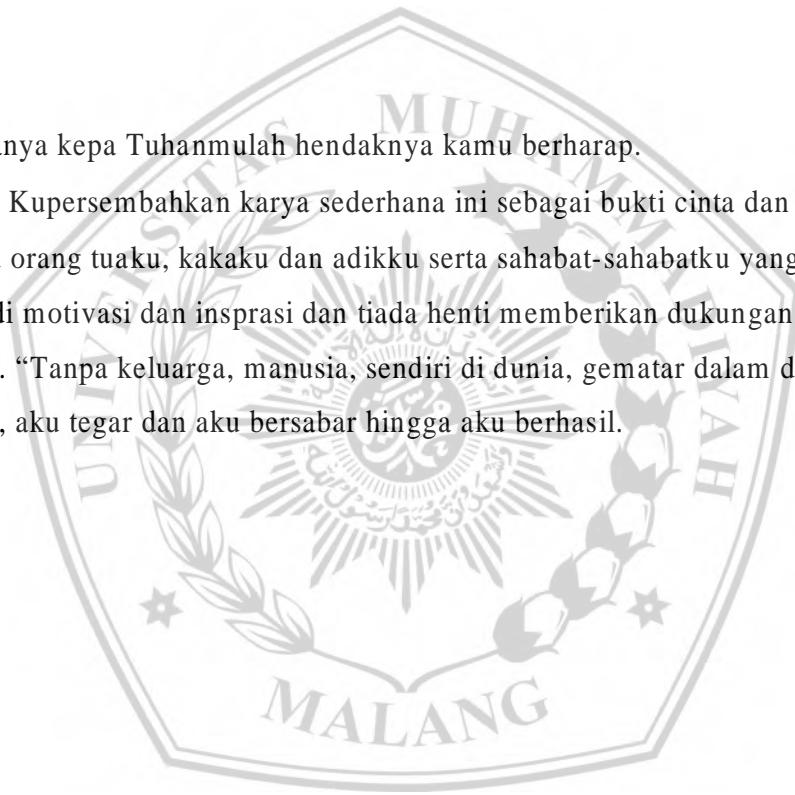
MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan), tetaplah berkerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepa Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai bukti cinta dan sayangku kepada orang tuaku, kakaku dan adikku serta sahabat-sahabatku yang telah menjadi motivasi dan insprasi dan tiada henti memberikan dukungan do'anya buatku. “Tanpa keluarga, manusia, sendiri di dunia, gematar dalam dingin. Aku belajar, aku tegar dan aku bersabar hingga aku berhasil.



KATA PENGANTAR

يُـلـَـغُ مَـلَـأَـسَـلاً هـَـتَـأَكْـزِـرُ بـِـرَـأَـلِـهِ تَـمَحْـزِرُ مَـكَّـةَ

Segala puji hanya milik Allah, Tuhan pencipta langit, bumi dan segala isinya, dan dengan Rahmatnya menganugrahkan asa dan segala cita bagi hamba-hambanya yang lemah. Tuhan yang menjadikan segala macam keabadian. Anugrahnya berupa kekuatan, baik materi, fisik maupun mental intelektual yang mengantrakan penulis menyelesaikan tesis dengan judul “*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Dompu*”.

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada nabi muhammad SWT, panutan, pemuda ummat untuk bertransformasi dan hijrah dari jaman jahiliyah menuju zaman yang beradab. Keberadaannya membuat manusia mampu membedakan yang haq dan yang bathil. Keagungan ajarannya mampu menopang mengiring umat islam menuju era *renaissance* islam. Selanjutnya, penulis ungkapkan rasa terimakasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada orang tua (bapak dan ibu), serta seluruh keluarga yang senantiasa mengiring setiap jengkal langkah kaki penulis dengan untaian do'a oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Drs, Fauzan M.Pd Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang .
2. Bapak Akhasnul In'am, Ph.D. Pelaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Bapak Moh. Nurhakim, Ph.D. Selaku Ketua Program Pascasarjana bidang studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Bapak Moh. Nurhakim, Ph.D. Selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan inspirasi serta telah menyediakan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian Tesis.
5. Bapak Dr. Khozim, M.Si. selaku pembimbing pendamping yang selalu setia dan memberikan arahan yang sangat tepat serta telah menyediakan waktunya sangat maksimal dalam membimbing Tesis.

6. Semua staff pengajar atau dosen dan semua staff TU Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
7. Kepada Kepala Sekolah, beserta semua civitas SMAN 1 Dompu, terimakasih atas motivasinya sehingga Tesis ini berjalan dengan lancar.
8. Kepada pimpinan SMAN 1 Dompu, beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan waktunya, sehingga tesis ini sesuai dengan harapan peneliti.
9. Kepada orangtua Muhtar Abu dan St. Aisyah (alm), terima kasih banyak atas do'a dan dukungannya selama ini.
10. Kepada saudara-saudara tersayang. Terima kasih, kalian adalah bahagiaku.
11. Kepada teman-teman organisasi "IMAPALA" Ikatan Mahasiswa Dompu-Pajo (Malang)
12. Kepada teman-teman seperjuangan Program pascasarjana Magister Pendidikan agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang.

Malang, 04 Desember 2018

Penulis,

ABSTRAK

Aminah, 2016. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Dompu*. Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, Pembimbing I: Moh. Nurhakim, Ph.D. Pembimbing II: Dr. Khozin, M.Si.

Kata Kunci : Strategi Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan strategi yang digunakan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Dompu dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam dari tahun ke tahun dengan fokus penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Dompu? dan 2) Bagaimana Implementasi strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Dompu?.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, di mana peneliti mengumpulkan data dari berbagai data primer dan sekunder yang relevan dengan tema penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Langkah-langkah strategis yang telah diterapkan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Dompu adalah berupa sebuah pelaksanaan atau praktek, Langkah strategis yang dilakukan oleh kepala sekolah itu menunjukan strategi yang baik karena tidak hanya sebuah teori, akan tetapi sebuah pelaksanaan yang benar-benar mengetahui permasalahan-permasalahannya untuk mengidentifikasi permasalahan di lapangan. guna untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan agama Islam di sekolah tersebut. dan 2) Implementasi strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam; yaitu dengan diadakannya beberapa kegiatan-kegiatan di SMA Negeri 1 Dompu, melalui kegiatan-kegiatan ini Kepala Sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dengan implementasi strategi yang tepat dan sesuai dengan sekolah.

ABSTRACT

Aminah, 2016, The Strategy of School Principal to Improve the Quality of Islamic Education at SMAN 1 Dompu. Thesis of Islamic Studies, Postgraduate Program, University of Muhammadiyah Malang, Advisor I: Moh.Hakim, Ph.D. Advisor II: Dr.Khozin, M.Si.

Keywords: The strategy of School principal, The Quality of Islamic Education

This study was conducted to reveal the strategies used by the principal of SMAN 1 Dompu to improve the quality of Islamic education year by year which focused on: 1) What are the strategic steps taken by the Principal to improve the quality of Islamic education at SMAN 1 Dompu? And 2) How is the implementation of the principal's strategies to improve the quality at SMAN 1 Dompu?

This study is a qualitative research with a case study. Interview, observation, and documentation were done to collect the data. The researcher collected primary and secondary data that are relevant to the theme of the study. Meanwhile, the data analysis technique used was data reduction, data presentation, and conclusion.

This research is a qualitative research with case study design. Data collection is done by interview, observation, and documentation techniques, where the researcher collects data from various primary and secondary data relevant to the research theme. Data analysis techniques in this study through the following stages: data reduction, data presentation, conclusion drawing.

The results of this study indicate that, 1) The strategic steps that have been implemented by the Principal in improving the quality of Islamic religious education in Dompu 1 Public High School are in the form of an implementation or practice. only a theory, but an implementation that really knows the problems to identify problems in the field. in order to improve the quality of education, especially Islamic education in the school. and 2) Implementation of the Principal's strategy in improving the quality of Islamic religious education; that is, by holding several activities in Dompu 1 Public High School, through these activities the Principal can improve the quality of Islamic religious education by implementing appropriate strategies and in accordance with the school.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	v
DAFTAR ISI	vi
PENDAHULUAN	1
KAJIAN PUSTAKA	4
Hakekat Strategi	4
Kepala Sekolah.....	6
Tanggung Jawab Kepala Sekolah	7
Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah.....	8
Peningkatan Mutu	9
Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu PAI.....	11
Pendidikan Agama Islam di SMA	13
METODE PENELITIAN	15
HASIL DAN PEMBAHASAN	18
Langkah-langkah strategis Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu PAI	18
Implementasi strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu PAI	24
KESIMPULAN.....	31
Saran	31
DAFTAR PUSTAKA	31

PENDAHULUAN

Kepala Sekolah merupakan faktor penggerak, penentu arah kebijakan dan pendidikan pada umumnya. Melihat pentingnya dan strategisnya posisi Kepala Sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah, maka seharusnya Kepala Sekolah mempunyai kemampuan *relation* yang baik dengan segenap warga di sekolah, sehingga tujuan sekolah dan pendidikan dapat dicapai secara optimal.

Peranan Kepala Sekolah dalam rangka mengembangkan mutu pendidikan agama Islam sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya mutu pendidikan yang ada dalam sekolah itu sendiri. Kepala Sekolah sebagai tulang punggung mutu pendidikan dituntut untuk bertindak sebagai pembangkit semangat, mendorong, merintis dan memantapkan serta sekaligus sebagai administrator.

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, Kepala Sekolah harus mengetahui segala perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam sekolah atau lembaganya. Adanya tenaga pengajar yang profesional dan yang tidak profesional dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan agama Islam akan mempengaruhi proses belajar mengajar, karena mereka harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan dan juga menghasilkan peserta didik yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta beriman dan bertakwa kepada Allah *Subhanallahu Wa Ta'ala*.

Pendidikan di tanah air Indonesia pada saat sekarang ini merupakan salah satu dampak dari bentuk kepemimpinan Kepala Sekolah mengelola organisasi satuan pendidikan, karena kepemimpinan merupakan faktor kunci untuk efektif atau berhasil dengan baik.

Bila fenomena aktualisasi desentralisasi pendidikan menghambat kepemimpinan Kepala Sekolah pada tingkat satuan pendidikan maka dikhawatirkan kepemimpinan apapun yang dijalankan pada tingkat satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agama Islam akan sulit meraih kualitas pendidikan yang efektif. Setiap pengambil kebijakan pada setiap pemerintahan di Indonesia ini harus lebih memahami tentang aturan yang dipedomani dalam menghasilkan sosok Kepala Sekolah yang berkualitas.

Cara kerja Kepala Sekolah dan cara memandang perannya dipengaruhi oleh kepribadiannya, persiapan dan pengalaman profesionalnya, dan ketetapan yang di buat oleh sekolah mengenai perannya Kepala Sekolah dibidang pengajaran. Pelayanan pendidikan dalam dinas bagi administrator dapat memperjelas harapan-harapan atas peranan Kepala Sekolah.

Perbaikan mutu berkelanjutan (*contonous quality improvement*) harus menjadi strategi sebagai salah satu paradigma peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah. Melalui strategi peningkatan mutu diharapkan dapat mengatasi masalah rendahnya mutu pendidikan yang tidak hanya mengandalkan pendekatan yang bersifat konvensional melainkan melalui optimalisasi sumber daya dan sumber dana, yang secara langsung dapat mengembangkan kualitas pendidikan (E. Mulyasa: 2004).

Mutu pendidikan merupakan konsekuensi langsung dari suatu perubahan dan perkembangan berbagai aspek kehidupan. Tuntutan terhadap mutu pendidikan tersebut menjadi syarat terpenting untuk dapat menjawab tantangan, perubahan dan perkembangan dunia pendidikan. Hal ini diperlukan untuk mendukung terwujudnya manusia Indonesia yang cerdas dan berkehidupan yang damai.

Dirasa perlunya peningkatan kemampuan Kepala Sekolah secara profesional untuk mensukseskan program-program pemerintah yang digulirkan berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Untuk tujuan, maka Kepala Sekolah harus tahu apa yang harus dicapai (visi) dan bagaimana mencapai (misi). Kepala Sekolah harus memiliki karakter yang menunjukkan integritasnya. Segala bentuk kegiatan sekolah selalu diarahkan pada peningkatan profesionalisme seorang pemimpin dan kependidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan agar dapat berkembang dan maju sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan perkembangan zaman.

Kemampuan kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan faktor utama yang perlu segera di kembangkan. Saat ini saja sudah menunjukkan bahwa kemampuan Kepala Sekolah masih relatif rendah. Sebagai Kepala Sekolah cenderung hanya menangani masalah administrasi, memonitor kehadiran guru, atau membuat laporan ke pangawas, dan belum menunjukkan peranan sebagai pemimpin yang profesional (Imam S: 2004).

Pemilihan SMA Negeri 1 Dompu sebagai lokasi penelitian didasari berbagai macam pertimbangan, antara lain SMA Negeri 1 Dompu memiliki program unggulan mengarahkan dan membimbing siswa siswi menjadi insan saleh, insan cerdas dan terampil. Dari temuan tersebut dapat diketahui bahwa keberhasilan dari SMA Negeri 1 Dompu mewujudkan lembaga yang unggul, teladan dan prestasi tidak lepas dari keunggulan Kepala Sekolah di dalam memimpin. Kepala Sekolah ditempatkan pada motor penggerak dan menduduki posisi sentral sebagai upaya mewujudkan obsesi sekolah menjadi sekolah unggul dan selalu berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan.

SMA Negeri 1 Dompu merupakan lembaga pendidikan di Kota Dompu yang telah banyak mengukir prestasi baik akademik maupun non akademik. Prestasi unggulan diraih itu tentunya berkat kerja keras seluruh elemen sekolah. Akan tetapi menurut pengamatan peneliti hal ini tidak terlepas dari peran Kepala SMA Negeri 1 Dompu itu sendiri, karena Kepala Sekolah yang menentukan kebijakan di sekolah dan juga yang menerapkan strategi-strategi demi peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

SMA Negeri 1 Dompu juga dapat dikatakan unggul, karena SMA Negeri 1 Dompu memiliki keunggulan, diantaranya adalah penerapan kedisiplinan yang cukup baik, pembiasaan shalat dhuha, shalat fardhu berjamaah, dan memiliki kegiatan ekstrakurikuler di antaranya; pramuka, palang merah remaja (PMR), paskibraka, rohani Islam (Rohis), dan bengkel sastra (Bestra) Meliputi; latihan drama, pementasan budaya, kegiatan olimpiade, kegiatan cerdas cermat 4 pilar.

SMA Negeri 1 Dompu selalu berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Kepala Sekolah sebagai atasan, berusaha sebaik mungkin dan semaksimal mungkin untuk memperbaiki semua mutu yang ada. Meskipun kendala-kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan, misalnya sebagian besar guru harus melanjutkan studi yang lebih tinggi sehingga harus meninggalkan tugas mengajarnya dan lain-lain.

Di samping itu, SMA Negeri 1 Dompu yang memiliki visi mewujudkan SMA Negeri 1 Dompu yang unggul, Cerdas terdidik, beriman, dan bertaqwa, memiliki semangat berbangsa, berakhlak mulia, berkualitas, kompetitif, berdedikasi, mandiri dan professional serta berwawasan global dalam membangun

bangsa dan negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila UUD 1945. Dan mempunyai Misi yaitu meningkatkan kecerdasan melalui layanan pendidikan yang bermutu, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa, meningkatkan semangat berbangsa dan bernegara bagi siswa, meningkatkan prestasi dan profesional siswa sesuai dengan bakat dan minat, meningkatkan kemampuan siswa yang berwawasan global, dan meningkatkan sarana dan prasarana penunjang, meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban, serta mencapai kualitas unggul SMA Negeri 1 Dompu.

Sebagaimana peningkatan mutu yang telah dipaparkan diatas merupakan salah satu bentuk dari kemampuan pemimpin yang dilakukan di SMA Negeri 1 Dompu, untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang pengembangan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Dompu maka peneliti akan mengkaji atau mengulas bagaimana langkah-langkah strategis Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam?, dan bagaimana implementasi strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Dompu?

KAJIAN PUSTAKA

Hakekat Strategi

Dalam kamus bahasa Indonesia kata strategi yang berarti siasat perang. Sedangkan Strategi menurut istilah bahwa suatu cara atau trik-trik yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pengertian strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti “seni atau cara atau taktik untuk melakukan sesuatu (Depdikbud RI: 1988). Sedangkan menurut Sudjana, Strategi adalah “suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan Sudjana (2005).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan strategi adalah suatu cara atau trik-trik yang ditetapkan secara sengaja yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Adapun ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirait dalam Hamdani adalah sebagai berikut:

- a) *Wawasan waktu*, meliputi cakrawala waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- b) *Dampak*, walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir akan sangat berarti.
- c) *Pola keputusan*. Kebanyakan strategi masyarakat bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.
- d) *Peresapan*, sebuah strategi mencakup suatu spectrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi Hamdani (2011).

Menurut Crown dalam Agustinus (1996), bahwa pada prinsipnya strategi dapat dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu:

1) Formulasi Strategi

Formulasi strategi merupakan penentuan aktifitas-aktifitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Di mana pada tahapan ini penekanan lebih difokuskan pada aktifitas-aktifitas yang utama antara lain; a) menyiapkan strategi alternative, b) Pemilihan strategi, c) Menetapkan strategi yang akan digunakan.

Untuk dapat menetapkan formulasi strategi dengan baik, maka ada ketergantungan yang erat dengan analisa lingkungan di mana formulasi memerlukan data dan informasi yang jelas dari analisa lingkungan.

2) Implementasi Strategi

Tahap ini merupakan tahapan di mana strategi yang telah diformulasikan itu kemudian diimplementasikan, dimana tahap ini beberapa aktivitas yang memperoleh penekanan sebagaimana penjelasan Crown, antara lain: a) Menetapkan tujuan tahunan, b) Menetapkan kebijakan, c) Memotivasi Karyawan, d) Mengembangkan budaya yang mendukung, e) Menetapkan struktur organisasi yang efektif, f) Menyiapkan budget, g) Mendayagunakan

system informasi, h) menghubungkan kompetensi karyawan dengan performance organisasi.

Namun satu hal yang diingat bahwa suatu strategi yang diformulasikan dengan baik belum tentu bisa menjamin keberhasilan implementasinya, hal ini berkaitan dengan komitmen dan kesungguhan organisasi atau lembaga dalam menjalankannya.

3) Pengendalian Strategi

Dalam rangka mengetahui atau melihat seberapa jauh efektifitas dari implementasi strategi, maka diperlukan tahapan selanjutnya yakni Evaluasi. Dalam evaluasi terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut: a) Mereview faktor internal dan eksternal yang merupakan dasar strategi yang telah ada, b) Menilai performance strategi, c) Melakukan langkah koreksi.

Drucker dalam Agustinus (1996) menyatakan bahwa suatu organisasi untuk hidup dan tumbuh harus melaksanakan operasional organisasi dengan efektif dan efisien, maka diperlukan suatu Evaluasi terhadap hasil strategi system pengendali.

Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah pemimpin sekaligus manajer yang harus mengatur, memberi perintah sekaligus mengayomi bawahannya yaitu para guru dan menyelesaikan masalah-masalah yang timbul.

Wahjosumidjo (2010) mengertikan bahwa: “Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin manajemen segala sumber daya yang ada pada suatu maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Setiap anggota organisasi mempunyai hak untuk memberikan sumbangan demi tercapainya tujuan organisasi.

Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Tanggung jawab merupakan beban yang harus dipikul dan melekat pada seorang kepala sekolah. Segala tindakan yang dilakukan oleh semua staf sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Memikul tanggung jawab adalah kewajiban seorang pemimpin dalam berbagai situasi dan kondisi. Tanggung jawab juga berkaitan dengan resiko yang dihadapi oleh seorang pemimpin, baik berupa sanksi dari atasan atau pihak lain yang berhubungan dengan perbuatan yang dilakukan, maupun yang dilakukan oleh pihak kepala sekolah dan tenaga kependidikan.

Mulyasa dalam bukunya manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah mengatakan bahwa :

Tanggung jawab seorang pemimpin harus dibuktikan bahwa kapan saja dia harus siap melaksanakan tugas, yang harus tetap siaga bila ada perintah dari yang lebih atas. Untuk kepentingan tersebut, dia harus dapat menempatkan diri sebagai pekerja keras(*hard worker*), berdedikasi (*dedicated employer*), dan seorang saudagar (memiliki seribu akal), serta mampu memberdayakan dan mempengaruhi orang lain secara positif (E. Mulyasa: 2011).

Sebagai orang yang di beri kepercayaan lembaga untuk memimpin sekolah, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab besar mengelola sekolah dengan baik agar menghasilkan lulusan yang berkualitas serta bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara. Dengan kata lain, mengelola secara baik adalah tanggung jawab utama kepala sekolah. Di sinilah, kepala sekolah berposisi sebagai manajer sekaligus pemimpin, dua peran yang di emban dalam satu waktu dan tidak bisa di pisahkan.

Dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah sebagai manajer harus memahami tugas-tugas manajer yang berkaitan dengan kurikulum, tenaga kependidikan/kepegawaian, kesiswaan, keuangan/pendanaan, sarana prasarana, hubungan masyarakat, dan administrasi.

Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah

a. Tugas Kepala Sekolah

Adapun tugas Kepala Sekolah yang diatur dengan Kepmendikbud No. 0489/U/1992 untuk SMA dan Kepmendikbud No. 054/U/1993 untuk SLTP misalnya, seorang Kepala Sekolah mempunyai tugas:

- a. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan
- b. Membina siswa
- c. Melaksanakan bimbingan dan penilaian bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya
- d. Menyelenggarakan administrasi sekolah
- e. Merencanakan pengembangan, pendayagunaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana.
- f. Melaksanakan hubungan sekolah dengan lingkungan, orang tua dan masyarakat (Muhammad Arsyad: 2018).

Pilar-pilar peningkatan mutu pendidikan secara garis besar terbagi menjadi tiga, “yaitu pengawas sebagai *think tank*-nya yang mantap” Rohmad (2012). Kepala Sekolah merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan di sekolah. Untuk itu Kepala Sekolah harus mengetahui tugas pokok dan fungsinya yang harus ia laksanakan.

Menurut Murman sebagaimana yang dikutip oleh Rohmad, menyatakan bahwa tupoksi Kepala Sekolah mencakup “EMASLIM” (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innoator, dan motivator*) (Rohmad 2015).

b. Fungsi Kepala Sekolah

Dalam mewujudkan sebuah keberhasilan tentunya Kepala Sekolah harus mengetahui fungsinya. Adapun fungsi Kepala Sekolah sebagai administrasi adalah sebagai berikut:

- a) Membangkitkan dan menstimulus guru-guru dan pegawai di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaiknya.
- b) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang diperlukan bag kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- c) Bersama guru beusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar dan lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.

- d) Membina kerjasama yang baik diantara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- e) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah dan mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- f) Membina hubungan kerja sama antara sekolah dan BP3 atau POMG dan intansi-intansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa (Ngalim Purwanto: 1998).

Dari fungsi Kepala Sekolah sebagai administrator di atas, menunjukan bahwa Kepala Sekolah tidak sekedar sebagai seorang pemimpin (*leader*) dalam sekolah, tetapi mampu memainkan strategi dalam rangka peningkatan kinerja tenaga operasional, serta kemampuan dalam melakukan komunikasi terhadap seluruh rekan-rekan yang ada.

Peningkatan Mutu

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, proses, *output* pendidikan (Sudrajat : 2003). Mutu pendidikan yaitu kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin (Ace Suriyadi : 1992).

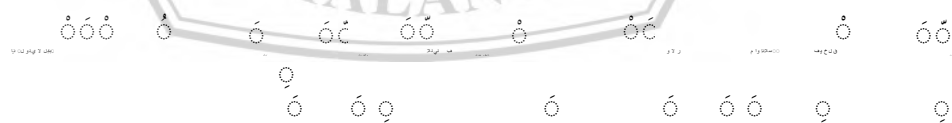
Isu tentang peningkatan mutu pendidikan agama Islam pada dasarnya sama baik di pendidikan umum maupun di madrasah. Oleh sebab itu, pendekatan untuk meningkatkan mutu pun tidak banyak berbeda. Kalau digunakan *input* proses-*output*, akan dampak bahwa baik sekolah umum maupun madrasah sama-sama menghadapi pada persoalan ketiganya. Dalam aspek mutu, keluaran pendidikan dihadapkan pada disparatis mutu antar sekolah di lokasi yang berbeda-beda, antara sekolah negeri dan swasta, dan daya serap yang masih kurang terhadap materi kurikulum pada sebagian sekolah sebagaimana ditunjukkan oleh hasil-hasil Ebtanas (Dedi Supriada : 2004).

Menurut Danim, hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang

dinyatakan lulus untuk jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik. Sedangkan keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis ketrampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler (Sudarwan Danim : 2006). Disamping itu, mutu keluaran/*output* juga dapat dilihat dari nilai-nilai hidup yang dianut, moralitas, dorongan untuk maju, dan lain-lain yang diperoleh anak didik selama menjalani pendidikan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan secara sistematis maka cara yang terbaik dimulai dari Sekolah Dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP). Karena peningkatan mutu pendidikan di tingkat SD secara strategis akan membawa dampak pada peningkatan mutu pendidikan pada jenjang sekolah menengah atas (SMA). Untuk itu Kepala Sekolah dituntut untuk mampu merancang langkah-langkah strategis tersebut melibatkan semua unsur yang ada di sekolah, bahkan bila perlu masyarakat juga ikut dilibatkan. Setelah langkah-langkah strategis disusun, tahapan berikutnya adalah melaksanakannya bersama-sama warga sekolah demi tercapainya pendidikan yang bermutu.

Tujuan peningkatan mutu pendidikan adalah mendirikan atau memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan, keleluasaan dan sumber daya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Tujuan meningkatkan mutu pendidikan adalah pembentukan manusia seutuhnya bagi umat muslim, profil manusia seutuhnya secara filosofis sesuai dengan petunjuk Allah SWT yaitu sosok insan *Ulil Albab* hal itu sesuai dengan surat Ali Imran ayat 190:



Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal*” (QS. Ali Imran : 190). (Al-Qur’an dan Terjemahan : 1998).

Sosok insan *Ulil Albab* mempunyai karakteristik, *pertama* beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, *Kedua* memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, *Ketiga* memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kepentingan manusia, *Keempat* selalu berpegang kepada petunjuk Allah karena takut azab neraka (Sudrajat : 2003). Jadi sosok insan *Ulil Albab* adalah sosok manusia seutuhnya

karena ia memiliki nilai-nilai iman dan takwa (*efektif*), memiliki ilmu dan teknologi (*kognitif*), dan mampu mengamalkannya dalam kehidupannya (*psikomotorik*).

Jadi pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mempunyai tujuan peserta didik yang dulunya belum kompeten dan menjadi manusia yang kompeten dalam segala bidang.

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu PAI

Kepala sekolah sebagai seorang yang telah diberi wewenang untuk memimpin suatu lembaga pendidikan harus bertanggung jawab secara penuh terhadap penyelenggaraan pendidikan pada sekolah yang berada dibawah pimpinannya. Maju mundurnya suatu lembaga pendidikan itu banyak dipengaruhi oleh kepala sekolah, termasuk juga masalah peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.

Adapun dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan agama Islam, kepala sekolah dapat melaksanakan dengan melalui komponen antara lain:

a. Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang memegang peranan sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena itu kualitas seorang guru pendidikan agama Islam tersebut harus ditingkatkan. Usaha peningkatan kualitas guru ini dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, diantaranya :

- 1) Meningkatkan kedisiplinan guru PAI untuk meningkatkan mutu pendidikan, faktor kedisiplinannya sangat diperlukan, karena program sekolah dapat berjalan dengan baik jika guru-guru disiplin. Demikian sebaliknya jika guru-gurunya malas, maka program sekolah akan terbengkalai.
- 2) Meningkatkan pengetahuan guru PAI untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju seperti sekarang ini, seorang guru dituntut untuk selalau meningkatkan pengetahuannya baik melalui kursus, membaca buku bacaan, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Semuanya itu mengenai tentang wawasan, perkembangan dalam dunia pendidikan agama Islam demi untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- 3) Rapat guru yang merupakan suatu cara untuk meningkatkan kualitas dalam mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Salah satu bentuk rapat guru yang dilaksanakan oleh kepala sekolah ialah konferensi atau musyawarah dalam hal membimbing guru-guru agar lebih efektif dalam perbaikan pengajaran disekolah.

b. Siswa

Dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa juga harus mendapatkan perhatian, peningkatan mutu atau kualitas siswa ini dapat dilakukan dengan cara antara lain:

- 1) Mengefektifkan siswa

Mengaktifkan siswa ini dilakukan dengan cara misalnya dengan mengabsen siswa setiap kali akan memulai dan akhir pelajaran berlangsung untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti siswa meninggalkan sekolah (bolos) sebelum jam pelajaran selesai dan lain-lain.

- 2) Memberikan bimbingan

Untuk memperoleh yang merumuskan didalam belajar, siswa membutuhkan bimbingan, banyak siswa yang tidak mendapatkan nilai yang baik dalam pelajarannya (disekolah) karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif dan efisien.

Maka dalam megusahakan agar siswa mempunyai keterampilan belajar yang baik perlu kiranya seorang guru memberi bimbingan yang berupa petunjuk tentang belajar yang baik kemudian untuk memberi kebiasaan belajar yang baik bimbingan itu hendaknya diberikan sewaktu-waktu anak mempelajari pelajaran yang disajikan.

Hasilnya lebih baik bila bimbingan itu diberikan sewaktu anak mempelajari pelajaran yang disajikan menurut uraian diatas bimbingan guru yang berupa tentang tata cara belajar yang baik perlu diberikan kepada siswa dengan demikian maka prestasi siswa siswa dapat meningkat.

- 3) Pemberian tugas pada siswa

Untuk meningkatkan kualitas siswa pemberian tugas perlu diberikan. Karena hal ini akan dapat merangsang belajar siswa.

- 4) Mengadakan ekstra kurikuler keagamaan

Mengadakan kegiatan Ekstra Kulikuler Keagamaan Dalam menunjang keberhasilan siswa dalam belajar, maka kegiatan ekstra kulikuler perlu diadakan, baik bidang olah raga, pramuka, kesenian, dan yang paling utama adalah kegiatan keagamaan misalnya mengadakan lomba MC, Membaca Al-Quran secara tartil, dan puisi-puisi agamis dan kegiatan lainnya yang berguna bagi siswa.

Pembinaan terhadap lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak didukung dengan alat atau fasilitas yang memadai. Oleh karena itu usaha untuk memenuhi penyelenggaraan pembinaan fasilitas pendidikan adalah salah satu fungsi yang harus senantiasa dikembangkan terus menerus dan diusahakan untuk melengkapinya. Suharsimi Arikunto mengatakan “Sarana Pendidikan merupakan bagian dari proses belajar mengajar” (Arikunto, 2002).

c. Sarana

Sarana mencapai tujuan pendidikan telah ditetapkan dibutuhkan sarana yang sangat memadai dan yang sangat mendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dengan sarana yang cukup maka akan memudahkan pencapaian tujuan pendidikan. Demikian akan terjadi sebaliknya, bila tanpa adanya sarana yang memadai atau yang mendukungnya. Sarana-sarana tersebut diantaranya musholla, buku-buku bacaan tentang keagamaan dan alat peraga yang menunjang dalam pendidikan keagamaan.

d. Kerja sama dengan wali murid untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam.

Penyelenggaraan pendidikan akan lebih berhasil jika adanya kerja sama antara sekolah dengan orang tua murid, dimana sekolah akan memberi informasi tentang keadaan anaknya di rumah sehingga hubungan mereka itu adalah saling menunjang di dalam keberhasilan belajar siswa.

Pendidikan Agama Islam di SMA

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam (Muhaimin : 2005). Selain itu, pengertian pendidikan agama Islam dalam buku Zakiyah Derajat yang dikutip Abdul Madjid dan Dian Andayani, mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah, suatu usaha untuk membina dan

mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (A. Majid dan Dian A. : 2004).

Dari pengertian Pendidikan Agama Islam diatas dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah/Hadits.

Di dalam PP RI Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan dijelaskan bahwa tujuan pendidikan agama adalah untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyeraskan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Sebagaimana di jelaskan oleh Basyirudin Usman (2002) dalam bukunya Metodologi Pembelajaran Agama Islam, bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pembelajaran dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi. Basyirudin Usman berpendapat, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk manusia agamis, dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah, dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.

Dari beberapa tujuan sebagaimana tersebut di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri kepribadian manusia muslim secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal, pikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indera, sehingga memiliki kepribadian yang utama untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan rancangan studi kasus terhadap strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Dompu. Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena peneliti bermaksud mendeskripsikan apa yang terjadi dalam strategi dalam mengembangkan mutu pendidikan agama Islam oleh Kepala Sekolah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case study* (studi kasus) yaitu mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

Menurut Yin (2014), studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*. Sedangkan menurut Maxfield dalam Nazir (2005) studi kasus adalah penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan fase spesifik atau khusus dari keseluruhan personalitas. Subyek penelitian dapat saja berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta intraksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek.

Dari penjabaran definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

Pengumpulan data merupakan hal penting yang dilakukan dalam proses kegiatan penelitian, karena pengumpulan data tersebut akan menjadi tolak ukur yang menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. sehingga dalam pemilihan teknik pengumpulan data harus cermat, data yang diperlukan akan dikumpulkan melalui kombinasi tiga teknik pengumpulan data, yaitu;

a. Pengamatan terlibat (*participant observation*)

Menurut Robert Bogdan (1998) observasi partisipasi dipakai untuk menunjuk kepada penelitian (riset) yang dicirikan adanya interaksi sosial

yang intensif antara sang peneliti dengan masyarakat yang diteliti di dalam sebuah *melleu* (lingkungan) masyarakat yang diteliti.

Dalam metode ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, artinya peneliti tidak ikut dalam proses kegiatan yang dilakukan hanya mengamati dan mempelajari kegiatan dalam rangka memahami, mencari jawaban dan mencari bukti terhadap aktivitas dan efektivitas Kepala Sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan agama Islam.

b. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Menurut Nasution, cara yang utama dilakukan oleh ahli peneliti kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam dan intensif. Yang dimaksud dengan wawancara mendalam, mendetail atau intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi (Nasution S: 2006).

Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan persoalan yang sedang diteliti. Dalam hal ini kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru/karyawan adalah orang yang paling esensial dan dianggap dapat memberikan informasi secara utuh tentang persoalan yang akan dikaji.

c. Dokumentasi

Yang dimaksud dengan dokumen menurut Bogdan dan Biklen (1998) disini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo surat, diari, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.

Dengan dokumentasi, peneliti mencatat tentang sejarah di SMA Negeri 1 Dompu dan perkembangannya, foto-foto, dokumen sekolah, struktur organisasi sekolah dan dokumen-dokumen lain yang penulis anggap penting. Dokumen-dokumen yang diperoleh kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian.

Menurut Miles, Huberman (Huberman: 1994) didalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data mentah didapat dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Dalam mereduksi data, semua data lapangan sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

c. Penarikan Kesimpulan

Sejak permulaan pengumpulan data, penarikan kesimpulan sudah dilakukan untuk mempertimbangkan apa ini informasi dan apa pula maksudnya. Teknik analisis terakhir dipakai dalam penelitian ini adalah metode komparatif, yaitu metode yang digunakan untuk membandingkan data-data dari keterangan yang berkaitan dengan permasalahan kemudian ditarik suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 1 Dompu yang pada awalnya adalah SMA Cokroaminoto didirikan pada tanggal 3 Oktober 1963 merupakan SMA tertua di kabupaten Dompu. Pada tanggal 3 Oktober tahun 1968 berubah status menjadi SMA Negeri Dompu. Dalam kurun waktu 50 tahun SMA Negeri 1 Dompu telah dipimpin oleh 14 Kepala Sekolah dan berhasil meluluskan 13591 siswa, yang sebagian besar melanjutkan ke berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta di seluruh Indonesia. Pada usianya yang ke-50 tahun, SMA Negeri 1 Dompu telah berhasil mengukir prestasi akademis tingkat propinsi, tingkat Kota dan Kabupaten, non akademis prestasi tingkat propinsi, selebihnya tingkat Kabupaten dan Kota. Hal lain yang senantiasa dibanggakan oleh SMA Negeri 1 para alumninya telah sukses menempati posisi strategis baik sebagai birokrat, profesional di tingkat daerah, regional dan nasional.

Uraian berikut adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dengan demikian kita dapat mengetahui strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Dompu. Penelitian ini dilaksanakan mulai 27 Juni 2018 sampai 13 Agustus 2018.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melaksanakan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi SMAN 1 Dompu secara *real*, mulai dari keadaan siswa, bagaimana kegiatan yang dilakukan siswa sehari-hari, wawancara dengan guru, perkembangan terbaru yang terjadi di sekolah maupun di luar sekolah, hingga kegiatan yang diikuti oleh Kepala Sekolah dalam rangka pengembangan sekolah. Hal itu dilaksanakan agar peneliti menangkap dan mengetahui seperti apa peran Kepala Sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Dompu ini.

1. Langkah-langkah Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

Paradigma pendidikan yang memberikan kewenangan luas kepada sekolah dalam mengembangkan berbagai potensi dalam meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah dalam berbagai aspek manajerialnya, agar dapat

mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang diemban sekolahnya. Kepala Sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu (E Mulyasa: 2015).

Peran seorang pemimpin dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam adalah salah satu kunci sukses bagi lembaga pendidikan tersebut. Dalam meningkatkan mutu banyak hal yang harus benar-benar dipersiapkan dan digarap dengan baik, karena program mutu tidak hanya sekali jalan, namun mutu adalah proses yang kontinyu.

Sebagaimana pendapat Jerry H. Makawimbang (2011) tentang mutu lembaga pendidikan sebagai berikut: 1) Meraih mutu merupakan proses yang tidak mengenal akhir, 2) Perbaikan mutu merupakan proses yang berkesinambungan, bukan program sekali jalan, 3) Mutu memerlukan kepemimpinan dari anggota dewan sekolah dan administrator, 4) Pelatihan Massal merupakan prasyarat mutu, 5) Setiap orang disekolah mendapatkan pelatihan.

Sehingga dalam peningkatan mutu ini Kepala SMAN 1 Dompu menerapkan beberapa strategis yang dirasa akan signifikansi dalam peningkatan juga mempertahankan mutu lembaganya. Adapun langkah-langkah tersebut sebagaimana berikut:

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SMAN 1 Dompu bahwa langkah-langkah strategis Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Yang dilakukan antara lain:

1. Kegiatan Ekstra kurikuler Keagamaan Islam

Langkah-langkah strategis yang telah Kepala Sekolah lakukan dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Dompu ini adalah dengan menggerkkan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler.

Tujuan dari kegiatan ekstra tersebut agar bisa menumbuhkan keberanian siswa untuk belajar tampil di depan umum. Kegiatan ekstra kurikuler ini tidak hanya berupa penampilan berpidato, shalat dhuha, dan kajian keislaman namun di dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, juga terdapat kegiatan ekstra lainnya, Adapun jenis kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang dilakukan di Sekolah SMA Negeri 1 Dompu adalah sebagai berikut:

a. Membentuk Seni Baca al-Qur'an Club.

Tujuan pembinaan intensif bagi siswa SMA 1 Dompu dalam seni membaca al-Qur'an untuk mempersiapkan siswa dalam lomba-lomba tilawatil Qur'an. dan adapun sasarannya adalah siswa siswi SMA 1 Dompu pecinta baca al-Qur'an.

Salah satu implementasi yang beliau terapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di sekolahnya adalah kegiatan seni baca al-Qur'an, dimana dalam kegiatan tersebut siswa siswi merasakan pola pembiasaan dalam membaca al-Qur'an. yang pada mulanya mereka belum mengetahui bagaimana membaca al-Qur'an yang benar menurut hukum tajwid-tajwidnya. Kemudian dari pembiasaan tersebut siswa bisa mulai belajar memahami baca al-Qur'an dengan ilmu tajwid.

Selaras dengan pendapat Ibu Isti'anah, S.Pd.I, selaku pembina seni baca al-Qur'an di SMA Negeri 1 Dompu, sebagai berikut:

“Yang membedakan kita dengan sekolah-sekolah luar yang notabene juga mempelajari pendidikan agama Islam adalah di mana kami melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan bukan hanya baca al-Qur'an akan tetapi kami melakukan kajian-kajian keagamaan di mana seluruh siswa siswi wajib mengikutinya. Khususnya yang mereka senangi itu adalah belajar tilawah al-Qur'an karena mereka punya kebanggaan tersendiri ketika mereka bisa, tidak semua orang bisa. Gurunya pun tidak semua bisa. Sehingga yang membuat mereka merasa lebih giat lagi untuk belajar tilawah al-Qur'an. Kegiatan-kegiatan yang kami lakukan ini adalah guna untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam”. (Wawancara pada tanggal 05 Juli 2018).

Kegiatan baca al-Qur'an ini menjadi sebuah upaya tersendiri bagi SMA Negeri 1 Dompu dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Dimana setiap siswa siswi telah tertib mengikut kegiatan baca al-Qur'an, dengan ini ketika ada siswa siswi yang hadir ketika kegiatan berlangsung maka mereka mendapatkan *pinishment* sebagai pembentukan efek jera bagi siswa. Kegiatan-kegiatan seperti inilah yang salah satunya menjadi faktor yang mendukung siswa agar semangat mempelajari baca al-Quran.

- b. Mendatangkan ustadaz dalam memantapkan baca al-Qur'an dari segi tajwid dan makhraj hurufnya.

Kemudian implementasi strategi selanjutnya yang telah dilaksanakan dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam adalah dengan mendatangkan guru bantu langsung dari ustadz Imam Muarif bagian penyuluhan kemnag kabupaten Dompu. Sehingga mempermudah pembelajaran juga membenarkan kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam pembelajaran al-Qur'an di SMA Negeri 1 Dompu. Hal itu dipaparkan oleh bapak Ihsan sebagai berikut:

“Di sekolah ini saya mendatangkan langsung ustadz Imam Muarif bagian penyuluhan kemnag Kabupaten Dompu yang betul-betul meluangkan waktu untuk mengajarkan atau memantapkan tentang cara membaca al-Qur'an dari segi tajwid dan makhraj hurufnya, agar kita bisa memahami bahwa itu benar apa tidak. Disamping itu sarana pendukungnya juga kita siapkan”. (Wawancara dengan bapak Muhamad Ihsan, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Dompu 01 Agustus 2018).

Keberadaan guru bantu di dalam kegiatan keagamaan rupanya berdampak positif bagi siswa, sehingga menjadikan siswa termotivasi untuk mengetahui dan melafaskan al-Quran dengan baik dan benar.

Dengan diadakannya beberapa kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Dompu cukup memberikan banyak manfaat atau hasil bagi peserta didik itu sendiri, diantara hasil yang diperoleh peserta didik dari terlaksananya beberapa kegiatan keagamaan yaitu: misalnya; dengan diadakannya shalat dhuhur berjamaah dan jum'at di mushalla yang ada di sekolah, maka peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Dompu sedikit demi sedikit dalam diri mereka telah tertanam pembiasaan shalat dengan berjamaah, hal ini bisa dilihat dari pelaksanaan jamaah dhuhur dan Jum'at, walaupun tanpa adanya perintah terlebih dahulu dari guru agama peserta didik sudah berantusias mengikuti jam'ah dhuhur dan jum'at tersebut.

2. Kedisiplinan

SMAN 1 Dompu selalu mengedepankan kedisiplinan baik itu untuk siswa maupun gurunya. Kedisiplinan ini dimulai oleh bapak Muhamad Ihsan yang menjabat sebagai kepala sekolah. Pak Ihsan biasanya berangkat sebelum

jam 06.30 lebih pagi dari guru-guru yang lain, pak Ihsan menggunakan pola pembinaan guru dengan menggunakan contoh berangkat lebih awal dan pulang belakangan. Jam masuk sekolah jam 07.00-14.00 WIB. Akan tetapi kepala sekolah mengambil kebijakan bahwa guru tidak harus berangkat jam 06.30 pula akan tetapi setidaknya datang kira-kira 15 menit sebelum bel masuk dibunyikan, karena SMAN 1 Dompu membiasakan sebelum memulai pelajaran, melaksanakan pembaca'an al-Qur'an berjama'ah terlebih dahulu. Jadi semua guru dan siswa sebelum memulai pelajaran melaksanakan pembaca'an al-Qur'an terlebih dahulu. Seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah mengatakan bahwa:

“untuk menanamkan sikap disiplin pada guru-guru dan juga siswa, saya selaku Kepala Sekolah berangkat terlebih dahulu sebelum para guru datang, karena nantinya kami juga melaksanakan baca'an al-Qur'an berjama'ah.”(wawancara Kepala Sekolah, 01 Agustus 2018).

Karena sikap beliau guru-guru menjadi rajin dan segan jika datangnya terlambat. Kalau ada guru yang tidak masuk mengajar guru tersebut wajib memberikan informasi sebelum jam pelajarannya masuk, karena Kepala Sekolah bisa mencari guru penggantinya atau memberikan tugas sesuai jam pelajarannya tersebut. Jadi meski guru tidak hadir siswa tetap bisa melakukan proses pembelajaran sebagaimana mestinya. Kedisiplinan tidak hanya ditujukan pada siswa akan tetapi guru juga perlu ditingkatkan kedisiplinannya karena guru sebagai contoh bagi siswanya.

3. Pengembangan mata pelajaran PAI

Pengembangan mata pelajaran PAI disini dimaksudkan yaitu pelajaran yang diterima siswa-siswi tidak sama seperti sekolah-sekolah menengah keatas pada umumnya, akan tetapi mata pelajaran PAI dikembangkan sebagaimana PAI yang ada di MA. Yaitu Bahasa Arab, Fiqih, dan Akidah Akhlak. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah. Beliau mengatakan:

“Tujuan kami mengembangkan mata pelajaran PAI adalah supaya para siswa dapat mengerti pendidikan agama Islam lebih luas untuk bekal dimasyarakat.”(wawancara Kepala Sekolah, 01 Agustus 2018).

Pernyataan tersebut sama halnya dengan yang di katakana oleh bapak Rosal Pribadi Putra, S. Pd.I, selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan, bahwa:

“Kami ingin menanamkan dasar agama yang mapan bagi anak-anak. Makanya kami mengembangkan pelajaran PAI sebagaimana pelajaran PAI yang ada di MA atau disekolah pada umum nya, karena anggapan kami adalah anak-anak harus mempunyai dasar keagamaan yang kuat, contoh pelajaran aqidah akhlak, pelajaran tersebut sudah mengajarkan penanaman aqidah terhadap anak sejak dini”(wawancara guru PAI, 07 Juli 2018).

Dengan adanya kebijakan dari Kepala Sekolah yaitu pengembangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka guru Pendidikan Agama Islam diharapkan bisa menguasai materi serta bisa mengembangkannya agar menghasilkan lulusan yang berkualitas, yang nantinya akan meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan islam. Dilakukan seseorang untuk menghasilkan suatu kemampuan atau keprofesionalan yang dimilikinya. Kinerja dalam hal ini lebih dominan diarahkan pada hasil dan tujuan, dimana jika kinerja seseorang itu jelek maka hasilnya jelek dan tidak sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Begitupun sebaliknya jika kinerja seseorang itu bagus maka hasil yang dicapai juga akan bagus, hasilnya maksimal serta sesuai dengan target yang telah ditentukan. Dengan ini guru berusaha agar siswanya tidak merasa jenuh ataupun bosan ketika proses belajar berlangsung dikelas. Guru berupaya untuk membuat suasana yang menyenangkan. Untuk mewujudkan mutu pembelajaran PAI, guru PAI sebagai seorang pendidik yang professional harus mampu memberikan yang terbaik bagi siswanya.

Konsep pendidikan yang bermutu ditentukan oleh berbagai unsur dinamis yang akan ada di dalam sekolah dan lingkungan sebagai satu kesatuan system. Menurut Townsend dan Butterworth (1992) dalam bukunya *Your Child's School*, ada sepuluh penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu, yakni:

- a) Keefektifan kepemimpinan Kepala Sekolah
- b) Partisipasi dan rasa tanggungjawab guru dan staf
- c) Proses belajar mengajar yang efektif
- d) Pengembangan staf yang terprogram

- e) Kurikulum yang relavan
- f) Memiliki visi misi yang jelas
- g) Iklim sekolah yang kondusif
- h) Penilaian diri terhadap kekuatan dan kelemahan
- i) Komunikasi efektif baik internal maupun eksternal
- j) Keterlibatan orang tua dan masyarakat secara intrinsic.

Berdasarkan hasil data-data yang telah di dapat oleh peneliti bagaimana langkah-langkah strategis Kepala Sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam. Strategi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Dompu strategi yang terapkan berupa sebuah pelaksanaan. Jadi yang diterapkan oleh Kepala Sekolah sebuah contoh sesuai mata pelajarannya masing-masing khususnya Bidang Study pendidikan Agama Islam, misalkan Kepala Sekolah membiasakan membaca al-Qur'an dan doa secara berjama'ah sebelum pelajaran dimulai itu sebagian dari pelajaran PAI.

2. Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam.

Implementasi strategi adalah proses di mana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, dan prosedur (David & Thomas: 2003). Dalam tahap ini, hal-hal yang telah dirumuskan pada perencanaan perlu diterjemahkan dengan baik agar bisa dipahami oleh seluruh elemen organisasi karena dalam implementasi strategi membutuhkan koordinasi di antara banyak individu. Pada tahap ini, keahlian dalam memimpin organisasi sangat diperlukan untuk memotivasi berjalannya program yang telah dirumuskan.

Implementasi strategi merupakan wujud nyata dari strategi yang telah dirumuskan. Hal tersebut diwujudkan melalui tindakan pengembangan dan pelaksanaan program sekolah.

Berdasarkan paparan data di atas, akan dijelaskan bagaimana Kepala Sekolah SMA 1 Dompu dalam melaksanakan program atau kegiatan-kegiatannya terhadap Implementasi strategi Kepala Sekolah di dalam meningkatkan mutu

pendidikan agama Islam. Disini ada beberapa implementasi strategi Kepala Sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Mengembangkan Perpustakaan dengan menambah koleksi buku

Implementasi strategi selanjutnya dari Kepala Sekolah adalah mengembangkan perpustakaan. Sesuai pepatah yang mengatakan bahwa buku adalah jendela ilmu dengan menambah koleksi buku. SMA Negeri 1 Dompu memiliki perpustakaan dimana perpustakaan adalah salah satu wadah yang memudahkan anak-anak untuk mengakses sejarah-sejarah Islam dan mempelajari tentang fiqih, lewat perpustakaan inilah anak-anak mempelajari buku-buku yang terkait dengan pembelajarannya di kelas. sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Ihsan sebagai berikut:

“Kami mengembangkan perpustakaan dengan menambah koleksi buku ini berawal dari kegelisahan kami terhadap anak-anak didik kami, kami tidak ingin ketika mereka keluar dari sekolah ini, mereka tidak mengerti mengenai ilmu-ilmu alam terutama tentang keagamaan maka dari sinilah kami harus mengadakan perpustakaan selain itu kami juga harus memperbanyak buku-buku tentang keislaman supaya anak-anak kami banyak membaca tentang sejarah-sejarah Islam”. (Wawancara dengan bapak Muhamad Ihsan, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA 1 Dompu 01 Agustus 2018).

Keberadaan perpustakaan ini memberikan banyak manfaat bagi siswa maupun guru. Perpustakaan tidak hanya digunakan sebagai tempat membaca buku dan menambah wawasan, namun juga sebagai tempat mendapatkan referensi dalam membuat karya ilmiah, perlombaan dan tugas-tugas lainnya. (Observasi di Perpustakaan SMA Negeri 1 Dompu 23 Juli 2018).

2. Pembentukan Penanggung Jawab Kegiatan

Dalam implementasi strategi membutuhkan koordinasi diantara seluruh elemen individu yang ada pada organisasi, khususnya guru dan staf. Kepala Sekolah tidak mungkin berkerja sendiri, setinggi apapun kemampuan dan komitmennya dalam mendedikasikan dirinya pada organisasi. Untuk menjamin kesuksesan dalam pelaksanaan strategi yang telah dirumuskan, Kepala Sekolah sebagai manajer puncak memerlukan bantuan dari para guru staf.

Struktur penanggung jawab/koordinator yang dibentuk SMA Negeri 1 Dompu memanfaatkan dari sumber daya guru yang ada. SMA Negeri 1 membentuk struktur koordinator atau penanggung jawab untuk pembina

masing-masing kegiatan intra maupun ekstrakurikuler. Pemberdayaan tenaga guru maupun staf tersebut memberikan kesempatan kepada masing-masing koordinator untuk menjalankan program/kegiatan secara fleksibelitas dengan pertimbangan dari Kepala Sekolah.

Dalam mempersiapkan pendidikan yang bermutu SMA Negeri 1 Dompu, Kepala Sekolah melakukan rapat kerja untuk menunjuk dan membentuk koordinator dan penanggung jawab kegiatan. Hal tersebut dilakukan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan dengan pembentukan tim penanggung jawab dan koordinator akan mempermudah dalam melakukan evaluasi kegiatan. Berikut pernyataan Kepala Sekolah;

“Untuk mengsucceskan kegiatan tersebut, kami menunjuk koordinator atau penanggung jawab masing-masing kegiatan. Dalam rapat kerja akan di susun kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan program dan pembagian tugas. Kami juga melakukan sosialisasi dengan komite dan orangtua tentang program atau kegiatan tersebut”. (Wawancara dengan bapak Muhammad Ihsan, S.Pd. selaku Kepala SMA 1 Dompu 01 Agustus 2018).

Program atau kegiatan yang telah dirumuskan akan dibentuk koordinator sebagai penanggung jawab program melalui rapat kerja. Selain itu di dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam Kepala Sekolah terlebih dahulu melakukan sosialisasi kegiatan-kegiatan keagamaan kepada komite dan orangtua hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan dukungan agar program atau kegiatan berjalan efektif dan efisien.

3. Pendidikan Karakter

Untuk membentuk karakter siswa dalam mencapai mutu pendidikan SMA 1 Dompu melakukan mengsosialisasikan kegiatan-kegiatan kepada komite, orang tua/wali siswa, dan pihak-pihak terkait yang menjalin kerjasama dengan sekolah. Sosialisasi dilakukan agar pelanggan eksternal tersebut mengetahui informasi tentang layanan yang diberikan oleh sekolah tentang program atau kegiatan yang telah direncanakan. Sosialisasi tersebut secara langsung melibatkan pelanggan eksternal untuk turut mensukseskan dan mengawasi jalannya program atau kegiatan sekolah. Sosialisasi yang dilakukan secara tidak langsung juga membuat sekolah menjaga hubungan dengan pelanggannya, khususnya pihak eksternal.

Pendidikan karakter merupakan program unggulan SMA negeri 1 Dompu dalam meningkatkan pendidikan agama Islam yang terintegrasi dengan kurikulum 2013. Pendidikan karakter diberikan melalui kegiatan-kegiatan wawasan kebangsaan, wawasan lingkungan, dan kegiatan keagamaan. Upaya Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Dompu dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam tidak hanya melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran. Berikut pernyataan Bapak Ihsan,

“Salah satu program atau kegiatan untuk meningkatkan kualitas siswa adalah program pendidikan karakter. Pendidikan karakter sebagai pengembangan dari k-13, yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran beberapa kegiatan pendidikan karakter seperti 5 menit sebelum mulai pelajaran mendengarkan lagu Indonesia raya, mengikrarkan Pancasila, janji Siswa dan dan melafaskan surah-surah pendek. Contoh lain adalah mengikuti lomba-lomba yang diadakan intansi, melakukan baksos di setiap desa yang berada di kabupaten Dompu, memperingati hari-hari nasional, hari-hari besar keagamaan”. (Wawancara dengan bapak Muhammad Ihsan Kepala SMA 1 Dompu 01 Agustus 2018).

Sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam, pendidikan karakter dikembangkan sebagai komitmen SMA Negeri 1 Dompu dalam pemahaman terhadap Kurikulum 2013. Salah satu sikap yang ingin ditumbuh kembangkan dalam pendidikan karakter ini adalah sikap religius dan wawasan kebangsaan. Meskipun termasuk sekolah menengah atas yang sebagian besar memberikan mata peajaran umum, SMA Negeri 1 Dompu tidak ingin mengesampingkan nilai-nilai religius. Salah satu kegiatan pendidikan karakter adalah dengan melaksanakan kegiatan Nyatri selama 24 jam di bulan ramadhan, dan Bazar selama 3 hari di bulan ramadhan, kegiatan-kegiatan ini di adakan oleh organisasi Rohis dibawahnaungan SMA Negeri 1 Dompu dan di bina langsung oleh pembina rohis, rohis adalah salah satu organisasi keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Dompu dan rohis sendiri didirikan pada 18 febuari 2011. Kegiatan tersebut selain untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, juga untuk memperkenalkan siswa SMA Negeri 1 Dompu terhadap lingkungan masyarakat.

4. Sarana dan Prasarana

Pada proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan fasilitas pendukung yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing lembaga pendidikan. Program dalam bidang sarana dan prasarana dirumuskan agar sarana dan prasarana memiliki nilai guna yang maksimal. Standarisasi sarana dan prasarana sekolah sangat diharuskan dalam suatu organisasi pendidikan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sarana dan prasarana menjadi elemen penting dalam proses pembelajaran karena menjadi salah satu dari standar Nasional Pendidikan.

SMAN 1 Dompu melakukan pengembangan dalam bidang sarana dan prasarana disesuaikan dengan program atau kegiatan pada sekolah. Pendataan dan pengajuan sarana dan prasarana sekolah serta pemeliharaan sarana prasarana menjadi kegiatan rutin dalam program kerja bidang sarana dan prasarana SMAN 1 Dompu. Dari segi fasilitas yang ada, SMAN 1 Dompu memiliki sarana dan prasarana yang lengkap.

Pengelolaan sarana dan prasarana harus dikelola dengan pengetahuan yang cukup agar ketidaktepatan dalam pengelolaan dapat dihindari. Ketidaktepatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menyangkut cara pengadaan, penanggungjawab dan pengelola, pemeliharaan dan perawatan, serta penghapusan. Bahkan banyak pengelolaan yang kurang memahami standar dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Beberapa kasus membuktikan banyak sarana dan prasarana yang beli, padahal bukan menjadi skala prioritas utama suatu lembaga pendidikan. Hal yang sering terjadi dalam budaya kita adalah mampu membeli tetapi tidak mampu merawat (Barnawi & M. Arifin: 2012).

Selain dengan adanya guru yang memiliki berbagai macam kreativitas, adanya sarana dan prasarana yang memadai juga merupakan penyebab Pendidikan Agama Islam dikatakan memiliki kualitas yang cukup baik, karena apabila dalam sekolah tersebut kurang adanya sarana dan prasarana maka akan dapat menghambat jalannya proses belajar mengajar. Misalnya tidak ada tempat ibadah (mushalla), tempat wudhu, alat peraga, dan tidak ada lingkungan yang mendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka akan

menghambat guru agama dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menghambat peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh bapak Rosal Pribadi Putra S.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Di sekolah ini sarana dan prasarana yang dimiliki dalam meningkatkan mutu Pendidikan Islam cukup memadai yaitu: adanya mushalla yang cukup luas, tempat wudhu, ada buku-buku agama dan lingkungan yang luas dan nyaman”. (Wawancara tanggal 07 Juli 2018).

Output pendidikan merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, dan produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi.

Dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam akan berpengaruh kepada seluruh aspek peserta didik yang mana akan membentuk kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia yang beriman kepada Allah SWT. Dengan adanya hal tersebut maka ada upaya-upaya yang seharusnya dilaksanakan oleh suatu lembaga pendidikan, sehingga Pendidikan Agama Islam yang ada di lembaga tersebut dapat bermutu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhamad Ihsan, S.Pd, selaku kepala Sekolah SMA Negeri 1 Dompu sebagai berikut:

“Ada beberapa upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Dompu ini, diantaranya yaitu: a) Meningkatkan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan keagamaan, agar siswa nyaman dalam melaksanakan kegiatan PAI misalnya: pelebaran mushalla, pengadaan mukenah, pengadaan sarung, tempat wudhu, dan karpet; b) mengadakan ekstrakurikuler keagamaan wajib, misalnya imtaq setiap hari sabtu, melafaskan ayat-ayat pendek setiap hari sebelum 5 menit pelajaran dimulai, melakukan kajian perkelas; c) mewajibkan shalat dhuhur berjama'ah; d) mewajibkan shalat jum'at berjama'ah bagi anak laki-laki”. (Wawancara pada tanggal 1 Agustus 2018).

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa mutu pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Dompu dapat dikatakan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari segi input, proses, outputnya. Dari segi input, siswa-siswi SMA Negeri 1 Dompu mempunyai motivasi untuk selalu meningkatkan diri dalam berprestasi sesuai dengan bakat dan kemampuannya, para guru, staf, TU, konselor dan administrator yang mempunyai keahlian dibidangnya dan juga didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Dari segi proses, guru agama Islam di SMA Negeri 1 Dompu telah menggunakan metode pelajaran yang bervariasi sehingga membuat peserta didik lebih mudah memahami materi PAI. Adapun dari segi outputnya, siswa lulusannya sebagian besar diterima di Perguruan Tinggi Negeri, rajin melaksanakan shalat dan bisa membaca Al-Qur'an.



KESIMPULAN

1. Langkah-langkah strategis Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Dompu. Strategi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam ialah berupa sebuah pelaksanaan atau praktek, Langkah strategis yang dilakukan oleh kepala sekolah itu menunjukkan strategi yang baik karena tidak hanya sebuah teori, akan tetapi sebuah pelaksanaan yang benar-benar mengetahui permasalahan-permasalahannya guna untuk mengidentifikasi permasalahan di lapangan. guna untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan agama Islam di sekolah tersebut.
2. Implementasi strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, yang dilakukan oleh Kepala Sekolah yaitu dengan diadakannya beberapa kegiatan-kegiatan di SMA Negeri 1 Dompu, melalui kegiatan-kegiatan ini Kepala Sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dengan implementasi strategi yang tepat dan sesuai dengan sekolah, tahap-tahap yang dilaksanakan ada beberapa tahap yaitu Mengembangkan Perpustakaan dengan menambah koleksi buku, Pembentukan Penanggung Jawab Kegiatan, Pendidikan Karakter, Sarana dan Prasarana. Keempat tahap ini Kepala Sekolah melakukan secara terus menerus dan didukung oleh semua komponen sekolah, dengan tahap-tahap ini maka mutu PAI di SMAN 1 Dompu akan tercapai dengan hasil yang memuaskan.

Saran

SMAN 1 Dompu memiliki strategi yang cukup bagus dan strategi yang berbeda dengan sekolah yang lain sehingga sekolah tersebut memiliki ciri khas lulusan yang berbeda pula. Namun, perbaikan dari seluruh elemen sekolah harus terus dilakukan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Di sisi lain, lulusan yang dihasilkan harus disesuaikan dengan perkembangan zaman agar mampu memenuhi kebutuhan *stakeholder* atau masyarakat sebagai pengguna lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

Ace, Suryadi, 1992. *Indikator Mutu dan Efisiensi Pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia*, Jakarta: Balitbang Depdikbud.

Agustinus, Sri Wahyudi, 1996. *Manajemen Strategik: Pengantar proses berfikir strategic*, Bandung : Bina Aksara.

Ari, Sudrajat, 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Bandung: CV. Cekas Grafika.

Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Muhammad, *Mencermati Standar Kepala Sekolah*, <mailto:mma-mars@yahoo.co.id>, diakses tgl 10 Oktober 2018.

Barnawa & M. Arifin, 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz

Dedi Supriadi, 2004, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Depdikbud RI, 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Edwanrd Sallis, 2012. *Total Quality Management in Education*, Jogjakarta: Ircisod.

Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia.

Hunger, J. David dan Wheelen, Thomas L. 2003. *Manajemen Strategis*. Andi. Yogyakarta.

Purwanto, M, Ngalm, 1998. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Majid A. dan A Dian. 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Miles, MB dan Huberman Am, 1994. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UIP.

Muhaimin, 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Makawimbang, Jerri H, 2011. *Supervisi dan Peningkatan mutu Pendidikan*, Bandung : ALFABETA.

Mulyasa, E, 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja rosda karya.

- _____, 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Profesional*. Jakarta: Remaja Bumi Aksara.
- _____, 2015. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Moh, 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nasution, S. 2006, *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur Zazin, 2011. *Gerekan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- PP RI Nomor 55 Tahun 2007 Tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*
- Rohmad, 2012. *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Cipta Media Aksara.
- _____, 2015. *Media Pembelajaran dalam Pelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara.
- Sudarwan, Danim, 2006, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Kelembagaan Akademik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Samino, 2012. *Kepemimpinan Pendidikan*. Fairuz Media.
- Sudjana Nana, 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprayogo, Imam, 2004. *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*. Malang: UIN Pers.
- Trisno Yuwono Dang Pius Abdullah, 1994. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*, Surabaya: Arkola.
- Usman, Basyirudin, 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*.
- Wahyosumidjo, 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Yin, Robert K. Diterjemahkan oleh Djazi Muzaki, (2014). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.